

***CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE
(FEEDBACK RIA RICIS TERHADAP HATERS)***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

DIYANTI
NIM. 3417019

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

***CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE
(FEEDBACK RIA RICIS TERHADAP HATERS)***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

DIYANTI
NIM. 3417019

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diyanti
NIM : 34117019
Jurusan : Komunikasi dan Penyiran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE (FEEDBACK RIA RICIS TERHADAP HATERS)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 22 November 2021

Penulis,



Diyanti
3417019

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I
Besito RT.04/RW.04 Gebog Kabupaten Kudus

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Diyanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : DIYANTI

NIM : 3417019

Judul : **CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE
(FEEDBACK RIA RICIS TERHADAP HATERS)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 November 2021

Pembimbing,



Vyki Mazaya M.S.I

NIP. 1973061120031210013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DIYANTI**
NIM : **3417019**
Judul Skripsi : **CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE**
(FEEDBACK RIA RICIS TERHADAP HATERS)

Telah diujikan pada hari Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Misbakhudin, Lc., M. Ag
NIP. 197904022006041003

Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 198702132019031003

Pekalongan, 27 Desember 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan denganhuruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	šā'	š	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	Ḥ	h (dengan titik dibawahnya)
خ	khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ẓal	Ẓ	z (dengan titik diatasnya)
ر	rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik dibawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	t (dengan titik dibawahnya)
ظ	zā'	Ẓ	z (dengan titik dibawahnya)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	`	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	إ = ī
أ = u		أ = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

فاطمة = fātimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikutioleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-syyidah

Kata sandang yang diikutioleh “hurufqamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jikahamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai`un

MOTTO

Ajining dhiri dumuning ing lathi, ajining raga saka busana.

ABSTRAK

Diyanti. 3417019. *Cyberbullying* di Media Sosial *YouTube* (*Feedback* Ria Ricis Terhadap *Haters*). Skripsi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Pembimbing, Vyki Mazaya, M.S.I.

Media sosial merupakan media komunikasi berupa ruang interaksi virtual berbasis internet, dengan segala keunggulannya media sosial juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah fenomena *cyberbullying* dan *haters*. Secara umum *cyberbullying* adalah tindakan perundungan yang dilakukan melalui forum virtual, dan *haters* adalah perilaku mengungkapkan kebenciannya pada seseorang dengan kalimat negatif yang merendahkan, menghina, hingga melecehkan. Fenomena ini menimbulkan keresahan, karena banyak kasus *haters* melakukan *cyberbullying* terhadap *influencer*, salah satunya Ria Ricis yang seringkali mendapatkan respons negatif dari warganet melalui kolom komentar pada setiap unggahannya di media sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antara Ria Ricis dengan warganet, dan bagaimanakah *feedback* Ria Ricis terhadap *haters*. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi interaksional Wilbur Schram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau memaparkan fenomena yang terjadi, bersifat alamiah mau pun yang di rekayasa manusia. Sumber data penelitian ini adalah video Ria Ricis dan komentar *haters* yang diunggah pada akun *YouTube* RICIS TV. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, data *display*, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi bermula pada beberapa unggahan Ria Ricis pada akun *Tiktoknya* yang banyak mendapat komentar, kemudian banyak desakan dari penggemarnya hingga Ria Ricis membuat video “REAKSI RICIS BACA *HATE COMMENT* DI *TIKTOK*.. Wkwk” yang merupakan bentuk *feedback* positif Ria Ricis terhadap *haters*.

Kata kunci : *Cyberbullying, Feedback, Haters, Media Sosial*

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah kepada kita. Shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang telah menuntun kita ke jalan yang penuh berkah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adanya nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Cyberbullying di Media Sosial YouTube (Feedback Ria Ricis Terhadap Haters)*. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini, dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum terlebih untuk jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Misbakhudin Lc. M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A. selaku Wali Dosen Penulis.
5. Vyki Mazaya, M.S.I selaku dosen pembimbing.

6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan beserta Staff.
7. Orang tua, saudara dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian pengantar yang dapat penulis tuliskan. Semoga kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 22 November 2021

Penulis,



Diyanti
3417019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Kepenulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Komunikasi Interaksional.....	18
B. <i>Feedback</i>	23
1. Definisi <i>Feedback</i>	23
2. Syarat-syarat <i>Feedback</i>	24
3. Bentuk- bentuk <i>Feedback</i>	25
C. <i>Cyberbullying</i>	27
1. Pengertian <i>Cyberbullying</i>	27
2. Bentuk Tindakan <i>Cyberbullying</i>	28
3. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Cyberbullying</i>	30
4. Dampak dari <i>Cyberbullying</i>	31
5. Pandangan Islam Terhadap <i>Cyberbullying</i>	32
D. Media Sosial <i>YouTube</i>	35
1. Definisi <i>YouTube</i>	35
2. Fitur-fitur yang tersedia di <i>YouTube</i>	37
3. Kekurangan dan Kelebihan <i>YouTube</i>	38
E. <i>Haters</i>	39
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	41
A. Profil Ria Ricis.....	41

B. Konten Video <i>YouTube</i> Ria Ricis.....	43
C. Komentar Negatif Warganet.....	43
BAB IV ANALIS KOMUNIKASI RIA RICIS TERHADAP <i>HATERS</i>	47
A. Proses Komunikasi Ria Ricis Terhadap Warganet.....	47
B. <i>Feedback</i> Ria Ricis.....	63
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	12
Gambar 3.1 Capture 1	45
Gambar 3.2 Capture komentar warganet	46
Gambar 4.1 Capture tiktok Ria Ricis.....	50
Gambar 4.2 Capture tiktok Ria Ricis.....	51
Gambar 4.3 Capture tiktok Ria Ricis.....	51
Gambar 4.4 Capture tiktok Ria Ricis.....	52
Gambar 4.5 Capture tiktok Ria Ricis.....	52
Gambar 4.6 Capture tiktok Ria Ricis.....	53
Gambar 4.7 Capture tiktok Ria Ricis.....	53
Gambar 4.8 Capture tiktok Ria Ricis.....	54
Gambar 4.9 Capture tiktok Ria Ricis.....	54
Gambar 4.10 Capture tiktok Ria Ricis.....	55
Gambar 4.11 Capture tiktok Ria Ricis.....	55
Gambar 4.12 Capture tiktok Ria Ricis.....	56

Gambar 4.13 Capture tiktok Ria Ricis.....	56
Gambar 4.14 Capture tiktok Ria Ricis.....	57
Gambar 4.15 Capture tiktok Ria Ricis.....	57
Gambar 4.16 Capture tiktok Ria Ricis.....	58
Gambar 4.17 Capture tiktok Ria Ricis.....	58
Gambar 4.18 Capture tiktok Ria Ricis.....	59
Gambar 4.19 Capture tiktok Ria Ricis.....	59
Gambar 4.20 Capture YouTube RICIS TV.....	65
Gambar 4.21 Capture YouTube RICIS TV.....	66
Gambar 4.22 Capture YouTube RICIS TV.....	67
Gambar 4.23 Capture YouTube RICIS TV.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Transkrip Video.....	45
Tabel 4.1 Transkrip Video	49
Tabel 4.2 Transkrip Video	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan zaman tidak bisa lepas dari kemajuan teknologi yang mempengaruhinya, terutama keberadaan teknologi digital yang kini telah banyak digunakan untuk memudahkan komunikasi antar masyarakat, apalagi disaat masa pandemi seperti sekarang. Selain komunikasi, hal lain yang dimudahkan dengan adanya teknologi digital yakni sebagai wadah untuk memperoleh serta menyebarluaskan informasi, hiburan, edukasi hingga transaksi.¹ Tidak heran pengguna internet di Indonesia juga semakin meningkat.

Berdasarkan data *internetworldstats*, pengguna internet Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa pada Maret 2021. Jumlah ini meningkat dari awal tahun 2020 jumlah masyarakat Indonesia yang menggunakan internet hanya mencapai 196,7 Juta jiwa. Dengan 94% diantaranya pengguna jaringan internet Indonesia mengakses media sosial *YouTube*. Ini menunjukkan bahwa internet sangatlah berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan sumber Statista, pada 19 Februari 2020. Menunjukkan *YouTube* adalah media sosial yang paling digemari saat masa pandemi.²

¹Muhamad Danuri, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital", Jurnal INFOKAM Nomor II Th. XV/SEPTEMBER/2019, Hal. 1

²<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1967-juta#>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2021, pukul 20.53

Namun sangat disayangkan pengguna internet yang semakin meningkat di Indonesia tidak diikuti kesadaran masyarakat untuk benar-benar memanfaatkan media sosial dengan baik, hal ini dibenarkan dengan kasus perundungan secara virtual yang semakin meningkat. Padahal pada tahun 2019 menurut survei *Expat Insider* Indonesia menempati posisi ke-8 negara paling ramah dari 46 negara.³ Predikat tersebut justru turun, ditahun berikutnya, pada survei yang dilakukan *Microsoft* menunjukkan warganet Indonesia berada di urutan ke-29 dari 32 negara, atau paling tidak sopan se-Asia Tenggara. Untuk itu peneliti tertarik meneliti mengenai *Cyberbullying*, apalagi dalam komunikasi Islam tindakan ini sangat dilarang. Menyakiti hati sesama saudara muslim secara langsung pun tidak diperkenankan, apalagi tindakan menyakiti tersebut dilakukan melalui dunia maya, meskipun kedua pihak tidak bertemu secara langsung, namun sakit hati dan kecewa yang dirasakan oleh korban tidak bisa dihindari.

Media sosial *YouTube* dengan berbagai fitur yang tersedia didalamnya, mulai dari mengunggah, membagikan, hingga antar penggunanya dapat saling berkomentar dan berinteraksi. Membuat pengguna *YouTube* kian hari semakin meningkat, banyak pula digunakan oleh selebriti dan *influencer* untuk membagikan dokumentasi keseharian mereka. Semua orang bisa menontonnya dengan gratis, bahkan mereka pun bisa dengan bebas dapat memberikan komentarnya. Terkecuali yang

³ *Indonesia Posisi 8 Negara Paling Ramah Menurut Expat Insider 2019 - Dunia Tempo.co*, diakses pada tanggal 5 Agustus 2021, pukul 18.30

bersangkutan menutup akses kolom komentar. Semua pengguna media sosial memiliki derajat yang sama dalam forum virtual tersebut, bahkan pengguna dapat membuat akun fiktif tanpa harus memberikan data diri sebenarnya kepada penyedia media sosial. Hal inilah yang seringkali memicu terjadinya *cyberbullying*. Apalagi bagi pejabat, selebriti, ataupun orang-orang populer lainnya, yang seringkali menjadi korban *cyberbullying*.

Influencer atau pemengaruh singkatnya merupakan orang dengan banyak pengikut di media sosial yang dapat orang lain lihat sebagai sumber memperoleh pesan informasi, kemudian menimbulkan komunitas komunikasi didalamnya, bahkan hingga memengaruhi keputusan orang agar menggunakan berbagai produk yang dipromosikannya berbentuk jasa ataupun barang. Sehingga, orang muda yang sanggup bertindak sebagai *influencer*, adalah mereka yang memiliki kriteria memiliki akses terhubung dengan masyarakat, melakukan dan menyebarkan kegiatan, informasi dan pesan yang memiliki pengaruh positif secara konsisten, serta *trendsetter*. Efeknya, para pengikut atau penggemar mereka di media sosial merasa mendapat dukungan dari *influencer* ini.⁴

Lewat keahliannya, *influencer* sering memperoleh tanggapan dari masyarakat serta dengan sendirinya penggemar mereka juga bertambah banyak.⁵ Mereka memiliki pengaruh yang kuat untuk memantik suatu

⁴ Lisa Esti Puji Hartanti, "Komunikasi Orang Muda Di Sosial Media Sebagai Influencer", Jurnal WACANA, Volume 17 No. 2, 2018, Hal.1 dan 4

⁵Asrini Mahdia, "Pengaruh Konten Influencer Di Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Akhir", Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 11 No.2, 2018, Hal. 2

obrolan, dialog, hingga membuat para *followers* (pengikut) membeli apa yang mereka promosikan dan juga mendapatkan inspirasi dari konten yang ia buat. *Influencer* dapat terdiri dari artis, selebgram, *blogger*, *YouTubers* (akun *YouTube* yang telah memiliki banyak *subscriber*/pelanggan), maupun *selebtwit*.⁶

Video yang diunggah oleh *influencer* di kanal *YouTube* nya ini bisa langsung memunculkan respon positif ataupun negatif dari para *subscriber* (pelanggan mereka di *YouTube*) ataupun *viewers* (penonton). Hal ini terlihat dari komentar di video yang mereka unggah, sehingga sering kali terjalin konflik antar *influencer* tersebut dengan *subscribarnya* maupun antar *subscribarnya* di kolom pendapat. Ini adalah salah satu penyebab timbulnya *cyberbullying*. Biasanya para warganet yang memberikan komentar negatif pada video *influencer* disebut *haters*, sebab mereka memberikan komentar yang menunjukkan ketidaksukaan mereka terhadap *influencer* tersebut bahkan dengan kata-kata vulgar dan merendahkan.

Hater dalam bahasa Indonesia berarti pembenci, benci ialah kebalikan dari rasa suka, yang artinya sangat tidak suka atau tidak senang. Sebaliknya, kebencian mengacu pada orang membenci. Pembenci pada bahasa Inggris diucapkan *hater* (tunggal) serta *haters* (jamak).⁷ Istilah ini semakin populer, sejak semakin populernya orang yang ingin menjadi *influencer*.

⁶Maharani Imran, “*Optimalisasi Influencer dalam Kegiatan Humas*”, 2020. Hal.4

⁷Adek Zico Sitorus, “*Fenomena Haters sebagai Dampak Negatif Perkembangan Media Sosial di Indonesia*”, A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT Vol. 13 No. 2, 2017, Hal. 3

Cyberbullying merupakan tindakan *bullying*/perundungan yang dilakukan melalui teknologi digital di media sosial, *platform game*, serta layanan internet lainnya yang bisa diakses melalui *smartphone*. Padahal dalam prinsip-prinsip Islam, perilaku apapun dalam proses komunikasi yang menimbulkan hati seseorang menjadi rusak, atau hati orang lain menjadi luka dan sakit, sangat bertolak belakang dengan jiwa komunikasi Islam yang memiliki prinsip kedamaian dan keselamatan.⁸

Seperti yang terjadi pada *influencer* sekaligus *YouTuber* Ria Ricis yang merupakan *influencer* perempuan, yang juga pada tahun 2019 mendapatkan gelar Ratu *YouTuber* Asia Tenggara hingga kini memiliki empat kanal *YouTube*. Setiap video dan postingan yang di unggah pada kanal *YouTube* atau beberapa akun media sosial lain yang Ria Ricis miliki seringkali mendapatkan komentar negatif dari sejumlah warganet.

Beberapa kali Ria Ricis juga melakukan hal yang menimbulkan pro kontra dalam konten *YouTubenya*. Selain konten *YouTubenya*, unggahan Ria Ricis di media sosial lainnya juga kerap mendapat cibiran padahal yang diunggahnya seringkali adalah kegiatan positif. Seperti beberapa konten *TikTok* Ria Ricis pada bulan Oktober 2020 tahun lalu, banyak sekali warganet yang memberikan komentar negatif di beberapa unggahannya tersebut. Hingga Ria Ricis membuat konten tersendiri untuk membaca komentar-komentar negatif di *TikTok*, yang diunggah di kanal

⁸Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2015), Hal. 14

YouTube RICIS TV dengan judul video “Reaksi Ricis Baca *Hate Comment* di *Tiktok*.. Wkwk” yang diunggah pada 21 Oktober 2020.

Hal yang menjadi pendorong peneliti tertarik dengan judul ini adalah disebabkan oleh kejadian *cyberbullying* di Indonesia setiap tahun yang semakin meningkat. Dengan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk mengamati dan mengetahui bagaimana *YouTuber* sekaligus *influencer* Ria Ricis menanggapi komentar negatif yang diarahkan kepada dirinya melalui video yang berjudul “Reaksi Ricis Baca *Hate Comment* di *Tiktok*.. Wkwk” di kanal *YouTube* RICIS TV.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi yang terjalin antara Ria Ricis terhadap warganet?
2. Bagaimana *feedback* Ria Ricis terhadap *haters* dalam video “Reaksi Ria Ricis Baca *Hate Comment* di *Tiktok*... Wkwk” di kanal *YouTube* RICIS TV?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada uraian rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan, sehingga tujuan penelitian skripsi ini adalah berikut :

1. Untuk mengetahui proses komunikasi yang terjalin antara Ria Ricis terhadap warganet, dalam video “Reaksi Ria Ricis Baca *Hate Comment* di *Tiktok*.. Wkwk” di kanal *YouTube* RICIS TV

2. Untuk mengetahui *feedback* Ria Ricis kepada *haters* dalam video “Reaksi Ria Ricis Baca *Hate Comment* di *Tiktok*.. Wkwk” di kanal *YouTube* RICIS TV

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu membangun pengetahuan mengenai isu media sosial dan *cyberbullying* yang terjadi di media sosial (khususnya *YouTube*). Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat membantu peneliti lain yang akan meneliti materi sejenis. Serta, agar tindakan *cyberbullying* bisa semakin berkurang, para *influencer* ataupun *youtuber* dapat lebih memilah dalam membuat konten yang bermanfaat dan pengguna internet dapat lebih sehat dalam menggunakannya.

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk memecahkan kasus yang serupa yang sering muncul di kehidupan sosial, paling utama kasus penyalahgunaan hak berkomentar atau *cyberbullying* di media sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teori

a. Komunikasi Interaksional

Model interaksional dikembangkan oleh Wilbur Schramm dalam tahun 1954 yang menekankan dalam proses komunikasi dua

arah pada antara para komunikator. Dengan istilah lain, komunikasi berlangsung dua arah: menurut pengirim & pada penerima & menurut penerima pada pengirim. Proses melingkar ini menerangkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Para peserta komunikasi berdasarkan model interaksional merupakan orang-orang yang berbagi potensi manusiawinya melalui hubungan sosial, tepatnya melalui pengambilan kiprah orang lain (*role-taking*).⁹

Dalam komunikasi interaksional ini pun tidak bisa lepas dari istilah “*engagement*” yang merupakan hasil dari hubungan komunikasi dua arah. Selain itu faktor penentu keberhasilan dari komunikasi interaksional ini adalah adanya *feedback* atau umpan balik, yakni tanggapan yang diberikan oleh komunikan terhadap informasi/ pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Menurut ahli komunikasi digital dan statistik internet, terdapat tiga fitur dalam media sosial yang membantu keberhasilan komunikasi interaksional. Tiga fitur tersebut, yakni:¹⁰

- a. *Conversation*, merupakan fitur obrolan antara pengguna
- b. *Amplification*, perluasan atau penyebaran pesan.

⁹ Muhammad Lubis Angsori, “Makalah Model-model Komunikasi”, Universitas Mitra Indonesia. 2019. Hal. 7

¹⁰ Andi Setyawan dan Iin Soraya, “Efek Media Sosial Dalam Menciptakan “Borderless Communication” Pejabat Publik & Masyarakat (Analisis Komunikasi Interaksional Akun Instagram @Ridwankamil)”, *Journal Komunikasi*, Vol 11 No.1, 2020, Hal. 53-54

- c. *Applause*; respon singkat biasanya dengan fitur: love, like, berbagai emoji, stiker, dan klik.

2. Penelitian Relevan

Agar penelitian ini tidak ditemukan kekeliruan dan kesamaan dari segi fokus, objek, subjek, dan hasil penelitian, maka berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan:

- a. Skripsi karya Krismun Nazara, yang berjudul Analisis Perilaku *Cyberbullying* remaja Di Jejaring Sosial Instagram Di Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis perilaku *cyberbullying* dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, perbedaannya adalah media sosial yang digunakan. Pada penelitian milik krismun fokus pada media sosial *instagram* dan juga objek penelitiannya adalah remaja suatu sekolah. Sedangkan penelitian ini fokus pada media sosial *YouTube*, serta objek penelitiannya yakni warganet yang melakukan *cyberbullying*.
- b. Jurnal karya Ayu Mila Ningrum, yang berjudul Fenomena *Cyberbullying* yang dilakukan *User* Terhadap Selebriti. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Persamaan penelitian tersebut adalah menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, sekaligus sama membahas mengenai respon *cyberbullying*. Perbedaannya yakni pada jurnal penelitian Ayu menggunakan pengumpulan data

wawancara langsung kepada subjek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data.

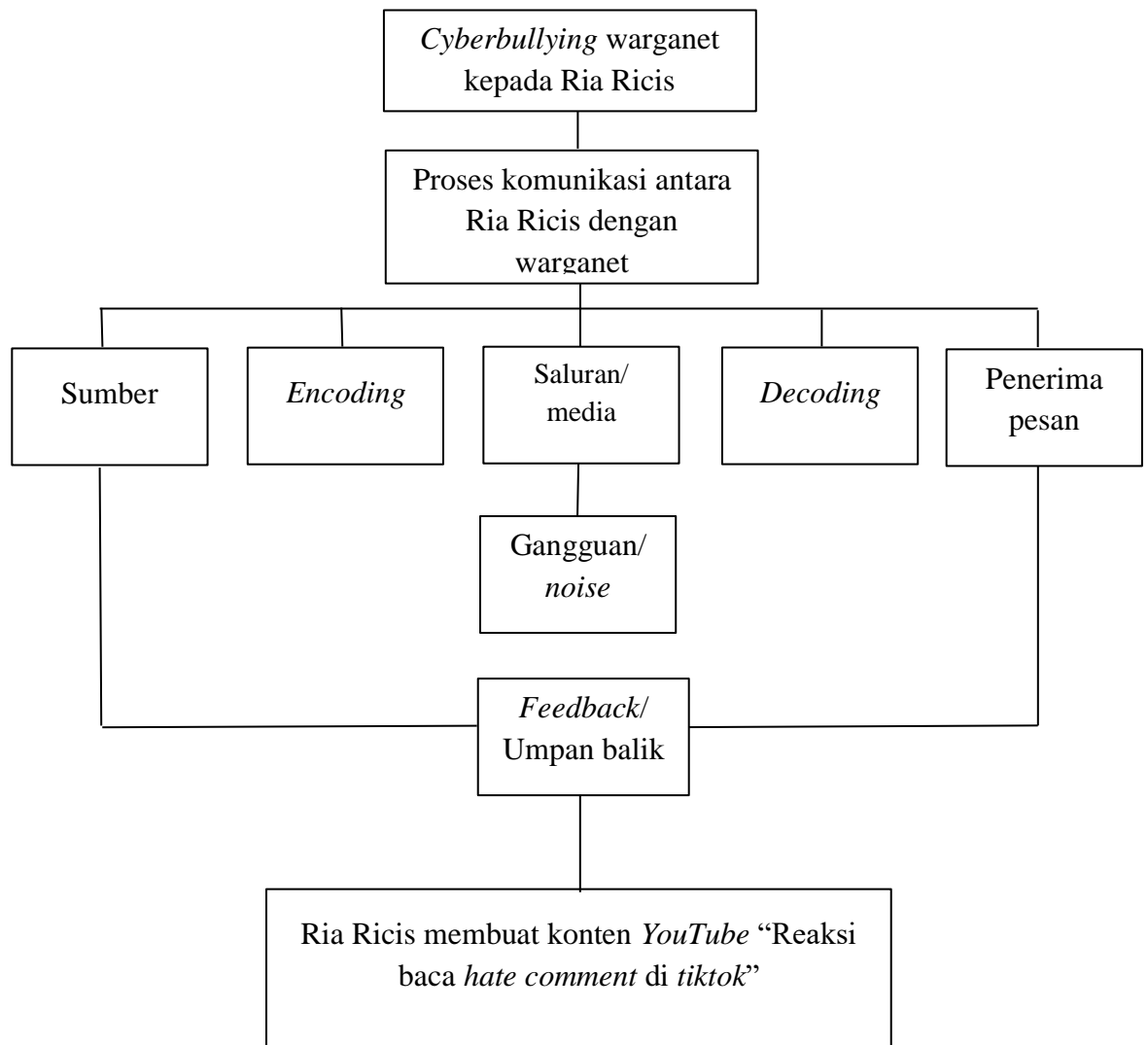
- c. Skripsi Karya Widyawati MP, berjudul *Cyberbullying* di Media Sosial *YouTube* (Analisis Interaksi Sosial Laurentius Rando terhadap *Haters*), penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif untuk menganalisis dan memahami aktivitas *cyberbullying* di media sosial *YouTube*, namun subjek penelitiannya berbeda. Pada penelitian Widyawati adalah Laurentius Rando, sedangkan pada penelitian ini adalah Ria Ricis.
- d. Skripsi karya Angga Pradipta, berjudul Fenomena *Haters* di Media Sosial, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku *haters* di dunia nyata dan di media sosial, hingga memunculkan *cyberbullying*. Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian gabungan antara kuantitatif serta kualitatif dengan.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan. Serta pada kerangka berpikir ini merupakan

skema alur pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pikiran ini penulis akan menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Fokus penelitian ini adalah terletak pada proses komunikasi interaksional antara warganet yang memberikan komentar negatif, sehingga Ria Ricis memberikan *feedback* kepada warganet tersebut dengan membuat konten video *YouTube* dengan judul “Reaksi Ricis Baca *Hate Comment* di *Tiktok*.. Wkwk” yang secara khusus dibuat untuk menanggapi komentar negatif warganet tersebut. Padahal sering sekali Ria Ricis menjadi korban *cyberbullying* warganet, namun hanya beberapa kali saja ia membuat konten untuk meresponnya salah satunya video yang menjadi objek penelitian ini.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau memaparkan fenomena yang terjadi, bersifat alamiah mau pun rekayasa manusia. Pada dasarnya, penelitian kualitatif deskriptif menyelidiki masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, tata cara yang berjalan, dan situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes-protes yang sedang berlangsung, dan dampak-dampak yang terjadi pada suatu fenomena dalam masyarakat.¹¹ Penulis berharap dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini, dapat mendeskripsikan dengan jelas data dan informasi yang akan diperoleh untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi Ria Ricis terhadap *Haters*.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, sebab Paradigma ini fokus pada ilmu pengetahuan yang tidak didasarkan pada hukum dan prosedur standar; setiap gejala atau peristiwa dapat memiliki arti yang berbeda; sains bersifat induktif dari khusus ke umum dan ke astrak cocok untuk penelitian ilmu sosial. Paradigma tersebut cocok untuk penelitian ini, sebab sesuai dengan penelitian kualitatif, yang meneliti pada kondisi objek alamiah untuk memahami

¹¹Andi, Prastowo, "*Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tujuan Teoritis Dan Praksis*", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, Hal. 201

sebuah fenomena. Seperti misalnya perilaku, persepsi, motif tindakan, hingga fenomena sosial lainnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah sumber utama atau pihak yang memahami, terlibat, atau juga pelaku yang terkait langsung dengan objek¹². Subjeknya adalah *Cyberbullying* yang ditujukan kepada Ria Ricis.

Sedangkan objek adalah sasaran atau fokus utama dalam penelitian.¹³ Dalam penelitian ini yang menjadi objek yakni proses komunikasi dan *feedback* yang dilakukan Ria Ricis kepada *haters*.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang pokok/ utama dalam penelitian, sesuai dengan objek penelitian yang ingin mengetahui proses komunikasi yang dilakukan Ria Ricis, maka data primer dalam penelitian ini yakni video Ria Ricis “Baca *Hate Comment* di *tiktok*.. Wkwk“ di kanal *YouTube* RICIS TV yang diunggah pada 21 Oktober 2020 lalu.

<https://www.youtube.com/watch?v=mX-DYChoj00&t=386s>

Alasan video tersebut menjadi sumber data utama dalam penelitian karena fokus penelitian ini ada diproses komunikasi Ria

¹²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal. 76-77.

¹³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Hal. 76-77

Ricis yang menanggapi atau memberi *feedback* pada komentar negatif *Haters*, bukan pada video *tiktoknya*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dibutuhkan dalam penelitian. Yakni, diperoleh dari kajian pustaka jurnal-jurnal, artikel, makalah hingga buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Selain itu juga sebagai referensi penelitian ini, dan juga sumber lainnya yakni dari penelitian terdahulu yang pembahasannya sejenis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti memakai dua metode, yakni :

a. Obsevasi

Observasi merupakan sebagian dari metode pengumpulan data. Observasi berarti menyusun data langsung dari lapangan.¹⁴ Observasi dikerjakan dengan memperhatikan dan mengamati video konten *YouTube* Ria Ricis berjudul “Baca *Hate Comment* di *tiktok*.. Wkwk” sebagai wujud *feedback* dari komentar negatif warganet di akun *tiktok* Ria Ricis.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Tujuan digunakan teknik

¹⁴ J.R Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*”, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), Hal. 112

dokumentasi ini untuk mengutarakan sebuah peristiwa, objek serta tindakan-tindakan yang bisa menambah pemahaman terkait persoalan yang hendak diteliti.¹⁵ Dokumentasi dalam riset ini ialah dengan memperoleh dokumen-dokumen pendukung guna memenuhi informasi riset.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁶ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data menegaskan pada pemfokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sedari awal permasalahan penelitian terbuat hingga data penelitian dikumpulkan.

b. Data *display*

Sesudah data direduksi, sehingga langkah berikutnya yakni, pada penelitian deskriptif kualitatif, menampilkan hasil data dapat disajikan berupa penjelasan ringkas, skema, keterkaitan antar bagian. Tujuan *display* data untuk memudahkan pemahaman apa yang terjadi serta merancang pekerjaan selanjutnya bersumber apa yang sudah dimengerti.

¹⁵ Ajat Rukajat, “*Pendekatan Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), Hal. 26

¹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 245

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menafsirkan dan menganalisis data deskriptif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Hasil pertama bisa dikatakan hanya dugaan sementara, dan akan berubah kecuali ada bukti konklusif untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun jika hasil awal didukung oleh bukti dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi untuk kembali mengumpulkan data, maka hasil yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

G. Sistematika Kepenulisan

Penulis menggunakan pembahasan yang sistematis, antara lain :

- a. BAB I : Bab ini berisi perihal latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, serta metodologi penelitian dan sistematika kepenulisan.
- b. BAB II : Bab ini membahas tentang uraian landasan teori yang digunakan dalam penelitian.
- c. BAB III : Bab ini menyajikan penjelasan gambaran umum objek penelitian.
- d. BAB IV : Bab ini berisi analisis data hasil penelitian.
- e. BAB V : Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

¹⁷Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", Quanta Vol.2, No.2, 2018, Hal. 6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang sudah peneliti lakukan mengenai *Feedback* Ria Ricis Terhadap *Haters*, dalam skripsi ini dapat ditarik kesimpulan :

1. Proses komunikasi antara Ria Ricis dengan warganet ini bermula atau bersumber pada postingan *tiktok* Ria Ricis atau yang kemudian banyak di komentari oleh warganet, terdapat komentar positif dan komentar negatif yang diberikan oleh warganet. Mereka yang memberikan komentar positif disebut penggemar atau *fans*, dan warganet yang memberikan komentar negatif disebut sebagai *haters* atau pembenci.
2. *Feedback* Ria Ricis terhadap *haters* dilakukan melalui media sosial *YouTube*, meskipun awal mula dari komentar warganet melalui *tiktok*. Pada *feedback* ini terdapat pergantian atau pertukaran posisi antara sumber komunikasi dengan penerima pesan, yang awalnya Ria Ricis yang menjadi sumber komunikasi, kini menjadi penerima pesan. *feedback* yang diberikan oleh Ria Ricis ini adalah *feedback* positif, juga sesuai dengan ajaran Islam pada al-Qur'an dan hadits.

B. Saran

1. Saran untuk pengguna aktif media sosial :

Media sosial seringkali juga menjadi forum diskusi virtual antar penggunanya, apalagi dengan adanya kebebasan berpendapat bagi

siapa pun. Seharusnya kebebasan yang tersedia bisa digunakan dengan lebih bijak, tidak digunakan untuk menghina atau merendahkan orang lain. Serta hendaknya kita bisa menyampaikan pendapat dimana pun dengan lebih sopan, sesuai dengan aturan yang ada, dan bagi sesama muslim bisa melakukannya sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits dengan tujuan untuk menghormati sesama, dan melanggengkan kedamaian.

2. Saran untuk semua *YouTuber* :

YouTube sebagai media sosial populer yang banyak dikunjungi oleh warganet, sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan sosial masyarakat. Untuk itu *YouTuber* agar bisa lebih meningkatkan kreatifitasnya lagi dalam membuat konten video yang memotivasi penonton. Dan juga dengan memperhatikan norma-norma yang ada, tidak merendahkan orang lain, serta tidak membuat konten video yang merugikan orang lain.

3. Saran untuk penelitian berikutnya :

Bagi peneliti yang nantinya akan meneliti objek penelitian yang sama, diharapkan dapat lebih meneliti lebih dalam lagi. Serta perlu dilakukan penyeleksian mengenai teori yang digunakan, agar nantinya teori yang digunakan pun bisa lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliah, W. (2019). Ria Ricis dan Platform Baru Budaya Populer Islam. *Jurnal Akademik Kajian Islam*, 377-398.
- Amna, F. S. (2019). Cyberbullying Victimization dan Kesehatan Mental pada Remaja. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5 (1), 35-48.
- Andi Setyawan, I. S. (2020). Efek Media Sosial Dalam Menciptakan “Borderless Communication” Pejabat Publik & Masyarakat (Analisis Komunikasi Interaksional Akun Instagram @Ridwankamil). *Journal Komunikasi*, 11, 51-60.
- Andi, P. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tujuan Teoritis Dan Praksis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Angsori, M. L. (2019). Makalah Model-model Komunikasi. *Universitas Mitra Indonesia*.
- Arditiya, A. H. (2020). Sarkasme Haters Pada Akun Instagram Nikita Mirzani: Sebuah Kajian Sociolinguistik. *Politeknik Negeri Samarinda*, 6 , 464-471.
- Basit, A. (2018). *Konstruksi Ilmu Komunikasi Islam*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Bayu, D. J. (2020). *Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Capai 196,7 Juta*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1967-juta#>.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chandra, E. (2017). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1, 406-417.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal INFOKAM*, 116-123.
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatty Faiqah, M. N. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 5, 259-272.

- Gramedia. (n.d.). *Katalog Buku Ria Ricis*.
<https://www.gramedia.com/author/author-ria-ricis>.
- Hartanti, L. E. (2018). Komunikasi Orang Muda Di Sosial Media Sebagai Influencer. *Jurnal WACANA*, 2, 152-162.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hidayah, R. (2019). *Multitalenta, Ini 5 Bukti Karya Ria Ricis yang Serba Bisa!*
<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/rizna-m-hidayah/5-bukti-karya-ria-ricis-c1c2>.
- Hildawati. (2018). Haters Di Instagram: Antara Meluapkan Kebencian Dan Memeroleh Keuntungan. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 3, 22-47.
- Jayani, D. H. (2019). *Survei APJII: 49% Pengguna Internet Pernah Dirisak di Medsos*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/16/survei-apjii-49-pengguna-internet-pernah-dirisak-di-medsos>.
- Joviano Siahaan, W. R. (2020). Apakah Youtuber Indonesia Kena Bully Netizen? *Jurnal Sistem Informasi*, XI, 130-134.
- Kevin David B. Mangole, M. H. (2017). Pemanfaatan Youtube Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa. *Jurnal Unsrat*, 6, 1-15.
- Liliwari, A. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung.
- Madinatul Munawwarah Ridwan, I. S. (2021). Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pemustaka Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Edu PsyCouns*, 3, 95-103.
- Magetian, B. T. (2017). Survei Perilaku Media Sosial One True Pairing Shipper Dalam Fandom Kpop. *Skripsi Universitas Gadjah Mada*.
- Mahdia, A. (2018). Pengaruh Konten Influencer Di Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11, 172-179.
- Mangkuto, W. S. (2019). *Jejak Karier Ria Ricis, Sang Ratu YouTuber Asia Tenggara*.
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190728170755-33-88105/jejak-karier-ria-ricis-sang-ratu-youtuber-asia-tenggara>.
- Muhlshotin, M. N. (2017). Cyberbullying Perspektif Hukum Pidana Islam. *al-Jinâyah: Jurnal Hukum Pidana Islam*, 3, 370-402.

- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena Cyberbullying Pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook). *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, 4, 35-44.
- Rukajat, A. (2012). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, R. N. (2020). *Therapy Self Hater Healing*. Surabaya: Scopindo.
- Sitorus, A. Z. (2017). Fenomena Haters sebagai Dampak Negatif Perkembangan Media Sosial di Indonesia. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*, 13, 109-121.
- Sudahri, d. A. (2020). Sosialisasi Bahaya Cyberbullying Pada Remaja (Perspektif Islam Dan Patologi Sosial). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6, 21-27.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, I. (Depok). *Media Relations Strategi, Praktik, dan Media Intelijen*. 2019: PT. Rajagrafindo.
- Syam, A. A. (2015). Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Cyberbullying. *Skripsi, Universitas Hasanuddin*.
- Taufik, T. (2012). *Etika Komunikasi Islam (Komparasi Komunikasi Islam dan Barat)*. Bandung: Pustaka Setia.
- TV, R. (2020). *REAKSI RICIS BACA HATE COMMENT DI TIKTOK.. Wkwk*. <https://www.youtube.com/watch?v=mX-DYChoj00&t=386s>.
- UNICEF. (2020). *Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying#Top>.
- Widjaja, H. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2, 83-91.